

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewajiban utama pendidikan dan kependidikan yang diatur dalam undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas). Dalam pasal 40 ayat 2, ialah menciptakan suasana pendidikan yang berbeda, melalui kegiatan bimbingan dan latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sekolah pendidikan menengah yang salah satu bagian dan pendidikan nasional, yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia usaha dan dunia kerja atau pendidikan tinggi. Sekolah sebagai institusi formal seharusnya bisa memberikan motivasi dan pengetahuan kepada siswa untuk melestarikan batik sebagai salah satu budaya bangsa Indonesia yang pernah diklaim menjadi milik Malaysia. Mereka memiliki hak paten motif batik jauh lebih banyak dibandingkan Solo atau Pekalongan dan Yogyakarta. Solo baru berhasil mematenkan produk batik sekitar 154 motif.

Batik merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang mempunyai nilai seni yang tinggi dan mempunyai makna filosofis yang terkandung pada setiap

motifnya. Batik kini mulai dipertanyakan eksistensinya bagi khazanah hasil karya anak bangsa, semakin pesatnya perkembangan industri tekstil dunia telah menyebabkan kepopuleran batik dalam pandangan masyarakat Indonesia pudar. Generasi muda sebagai penerus sejarah bangsa semakin jarang yang mempunyai keinginan untuk mempelajari proses pembuatan batik dan ada upaya untuk membuat generasi muda tertarik untuk menekuni profesi sebagai pembatik.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan yang telah didalami. SMK Negeri 1 Laguboti merupakan sekolah yang membuka beberapa jurusan salah satunya adalah jurusan Kria Tekstil dengan Program Keahlian Kria Tekstil yang bertujuan untuk membekali peserta didik untuk mampu mengolah bahan dasar untuk suatu produk baru melalui proses pengerjaan, perbahanan, pengelolaan sampai dengan tahap finishing dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten.

Sekolah SMK N 1 Laguboti pada mata pelajaran Kria Tekstil yang di dalamnya mengajarkan pelajaran pembatik colet sebagai bahan pembelajaran yang wajib ditempuh. Proses belajar pembatik colet di SMK N 1 Laguboti, khususnya kelas XI dilaksanakan dalam enam semester, masing-masing kelas, dua semester dengan pembagian waktu tiga kali pertemuan dalam satu minggu. Pelaksanaan belajar tersebut diharapkan siswa mengerti dan mengetahui jenis, sifat, fungsi alat dan bahan pembatik colet sehingga mampu melaksanakan pembatik sampai dengan tahap akhir.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru bidang studi Kria Tekstil (Ibu Mangidopasu M.silaban,S.sn. pada tanggal 23Februari 2016 menuturkan bahwa siswa kurang mampu dalam membatik colet,sesuai dengan nilai ketuntasan minimum mata pelajaran Kria Tekstil yang di tetapkan oleh pihak - pihak SMK Negeri 1 laguboti yaitu 75%. Sebagian besar siswa memperoleh nilai kurang mencukupi angka kelulusan, hal ini dapat di peroleh dari data perolehan nilai kria tekstil dengan teknik batik siswa kelas XI jurusan Kria Tekstil di SMK Negeri 1 Laguboti Tahun Ajaran 2015/2016.

Data nilai mata pelajaran Kria Teksil Membatik Colet tahun ajaran 2016/2017 nilai tertinggi pada seluruh siswa kelas XI yang terdiri dari 3 kelas (84 siswa) ,(KKM >75) standard penilaian <75 berjumlah 28 siswadengan nilai rata-rata = 73.5. Tahun 2015/2016 nilai tertinggi pada standard penilaian <75 jumlah siswa 26dengan nilai rata-rata = 67,5. Tahun 2014/2015 <75 jumlah siswa 30 dengan nilai rata-rata = 70.

Berdasarkanuraian tersebut nilai yang di peroleh dalam Membatik colet siswa kelas XI di SMKN1Laguboti, penulis yang melakukan observasiterhadap proses praktik membatik colet dan juga hasil jadi kain batik yang telah diselesaikan oleh siswa di SMK N 1 Laguboti ditemukan beberapa permasalahan diantaranya, siswa belum mampu dalam membuat desain motif batik sehingga desain hias anyang diciptakan oleh siswa cenderung sama antara satu dengan yang lain yang mengakibatkan siswa cenderung pasif untuk berfikir, kurangnya ketelitian siswa dalam memindahkan atau meniciplak ide/motif, proses praktek membatik yang kurang maksimal sehingga karya yang dihasilkan belum

memuaskan, memindahkan pola pada karton ke bahan kurang rapi, siswa kaku dalam menggunakan canting atau kuas, siswa juga masih kurang wawasan dalam membatik colet, siswa kurang memanfaatkan buku-buku referensi yang ada, kondisi ruang praktek yang kurang kondusif membuat siswa kurang nyaman saat praktek, penataan alat-alat praktek yang kurang teratur sehingga membuat pemandangan dalam ruang praktek terlihat kurang rapi.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Analisis Kesulitan Dan Hasil Belajar Membatik Colet Pada Mata Pelajaran Kria Tekstil Siswa Kelas XI Jurusan Kria Tekstil SMK Negeri 1 Laguboti”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa belum mampu dalam membuat desain motif batik sehingga desain pola yang di ciptakan oleh siswa cenderung sama.
2. Siswa kurang pengetahuan tentang membatik colet sehingga siswa cenderung pasif untuk berfikir.
3. Kurangnya kreativitas siswa dalam meniplak motif pada bahan.
4. Siswa masih kurang mahir dalam menggunakan canting dan kuas.
5. Siswa kurang wawasan dalam membatik colet
6. Siswa kurang maksimal dalam praktek membatik.
7. Siswa kurang terampil pada proses pencampuran warna.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada identifikasi masalah, dan untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah serta keterbatasan waktu, dana, maka masalah di batasi pada membatik colet dengan menggunakan kuas pada pembuatan taplak meja menggunakan bahan katun ukuran 90 x 90 cm dengan ukuran panjang motif 21 cm x lebar motif 11 cm, memakai motif gorga.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah tingkat kesulitan dan hasil belajar membatik colet pada mata pelajaran kria tekstilsiswa kelas XI di SMK N 1 Laguboti.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui tingkat kesulitan dan hasil belajar membatik colet pada mata pelajaran kria tekstil siswa kelas XI di SMK N 1 Laguboti.

F. Manfaat Penelitian

Setelah terealisasinya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya yang mengajar di lokasi penelitian tentang analisis kesulitan dan hasil belajar membatik colet pada mata pelajaran kria tekstil siswa kelas XI di SMK N 1 Laguboti.

2. Sebagai motivasi bagi siswa kelas XI SMK N 1 Laguboti untuk meningkatkan hasil belajar teknik batik colet.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti tentang hasil membatik colet terhadap hasil belajar membuat taplak meja.
4. Sebagai bahan masukan atau perbandingan bagi peneliti lainyang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berkaitan dengan masalah yang di telitinya.